

INTISARI

Penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) sampai saat ini masih merupakan

Permasalahan diberbagai negara di dunia, terutama negara yang sedang berkembang dengan sosial ekonomi rendah termasuk Indonesia. ISPA adalah penyakit yang tidak berbahaya akan tetapi dapat mendatangkan kematian bila didukung keadaan-keadaan yang kurang menguntungkan sebagai faktor risiko seperti umur, jenis kelamin, serta tingkat pendidikan orang tua.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Insidensi penderita ISPA yang rawat inap di UPA RSUP Raden Mattaher Jambi selama periode Januari-Juni 2002 serta distribusinya menurut faktor-faktor risiko. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat Retrospektif dengan melihat status pasien di bagian rekam medik terhadap semua penderita ISPA yang dirawat inap di UPA RSUP Raden Mattaher Jambi selama periode Januari-Juni 2002.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah penderita ISPA sebanyak 51 anak dengan kasus Insidensi ISPA atas 25 kasus (49,01%) dan ISPA bawah 26 kasus (50,98%). Menurut derajatnya terdapat ISPA ringan 31,3 %,ISPA sedang 54,9%, ISPA berat 13,7%. Dari jumlah tersebut 31 penderita (60,7% anak laki-laki dan 20 penderita (39,2%) anak perempuan. Kejadian ISPA terbanyak pada umur 0-<1 tahun, sebanyak 20 anak (39,2%) dengan derajat ISPA sedang sebanyak 15 penderita (71,4%) Tingkat pendidikan ibu pada anak yang menderita ISPA didapatkan 21 penderita (41,1%) berpendidikan tinggi dengan kasus ISPA sedang 15 penderita (71,4%).

Dari hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, ISPA dapat menyerang anak 6-8 kali pertahun, kejadian ini tidak akan berakibat buruk apabila factor-faktor risiko dapat dihindari. Beberapa faktor risiko seperti umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap insidensi dan derajat keparahan.

Kata kunci: ISPA, Insidensi ISPA, pendidikan kesehatan ibu